Nama: Bella Amelia Putri

NRP: 1810211006

Lab Act: A2

Hypnowriting Leiomioma Uterus

Apakah Anda sudah mengenal masalah Kesehatan yang dapat terjadi pada seorang Wanita? Jika belum, Anda bisa membaca tulisan ini supaya bisa mengenal salah satunya. Sebelum masuk dalam penjelasannya, apabila Anda seorang Pria mungkin timbul pertanyaan mengapa Anda harus membaca tulisan ini? Padahal Anda tidak akan mengalami masalah Kesehatan ini. Jawabannya mudah sekali, Anda hidup di dunia ini tidak hanya sendiri, kelak Anda mungkin akan memiliki istri ataupun anak, anda tidak akan rugi pernah membaca tulisan ini, kalau suatu saat salah satu dari mereka terkena masalah Kesehatan ini.

Masalah Kesehatan ini dikenal dengan sebutan leiomioma uterus. Kata-kata itu mungkin masih asing ditelinga masyarakat awam. Tulisan ini menjelaskan tentang masalah Kesehatan tersebut dengan Bahasa yang mudah dimengerti supaya tidak ada kesalahpahaman. Jadi, apakah leiomioma uterus itu? leiomioma uterus atau bisa disingkat mioma uterus adalah sebutan untuk tumor yang bersifat jinak pada lapisan otot polos di myometrium.

Sebelum dilanjutkan, pasti sebagian dari Anda yang membaca masih bingung tentang beberapa hal, seperti tumor itu sendiri apa? Jadi, sekarang Anda bayangkan tumor itu berupa benjolan yang muncul dikarenakan pertumbuhan sel yang berlebihan kalau hal ini tidak dihentikan maka bisa timbul kegawatan. Lalu, kalau ada jinak berarti apakah ada yang ganas juga? Benar, jadi bedanya kalau tumor jinak itu tumbuh nya lebih lambat sedangkan tumor ganas lebih cepat dan dapat menyebar ke daerah tubuh lainnya. dan apakah myometrium itu? Sebelum mengenal myometrium Anda harus mengenal Rahim, Rahim itu adalah bagian dalam tubuh Wanita yang menjadi tempat pertumbuhan janin sampai menjadi bayi. Lalu, myometriumnya adalah lapisan pada dinding Rahim yang terdiri dari banyak otot polos dan pembuluh darah.

Apakah Anda sudah paham mengenai dasar dari leiomioma uterus? Lantas, apakah Anda tidak penasaran bagaimana kelanjutan mengenai penyebab, faktor risiko, dan angka kejadinnya? Cobalah buka halaman selanjutnya, siapa tahu Anda akan temukan jawabannya.

Apakah yang akan dibahas pada halaman kedua ini? Setelah mengenal dasar leiomioma uterus hal selanjutnya yang harus diketahui adalah penyebab terjadinya leiomioma uterus. hal ini dapat dikarenakan adanya mutasi gen, peradangan saat menstruasi berlebihan, serta pengaruh hormon pertumbuhan.

Anda mungkin bingung mengapa hal itu dapat terjadi? Ya, mutasi gen bisa menyebabkan peningkatan hormon estrogen pada Wanita dimana hormone tersebut bisa menambah pertumbuhan sel dan menghambat penghancuran sel, dimana normalnya apabila terjadi pembentukan sel maka akan terjadi penghancuran sel yang lama, namun karena hal ini proses penghancuran itu dihambat. Lalu, kenapa kalau menstruasi dapat menyebabkan hal ini? Jadi, saat menstruasi itu adalah proses peradangan yang bisa terjadi berulang kali selama proses menstruasi itu berlangsung, apabila peradangan ini terus berlanjut dapat menyebabkan juga pertambahan sel yang berlebih. Dan juga, faktor hormon pertumbuhan yang berlebih dapat terjadi pertumbuhan sel terus menerut apabila terjadi keabnormalan maka, bisa memicu terjadinya leiomioma uterus.

Apakah sampai sini Anda sudah mengerti mengenai penyebabnya? Jika iya, Anda lalu bertanya apakah ada orang yang memiliki risiko besar terkena leiomioma uterus? Tentu saja, dapat dilihat dari berbagai faktor seperti ras afrika dibandingkan ras lainnya, Wanita yang berusia di atas 30 tahun, Wanita dengan gaya hidup sedentary, Wanita yang mengalami menarche usia dini dan Menopause yang terlambat, kontrasepsi hormonal, infeksi, penyakit bawaan dan stress yang memiliki resiko lebih besar terjadinya leiomioma uterus.

Tentu Anda penasaran apakah memang benar penyakit ini dialami oleh banyak Wanita di Indonesia bahkan di dunia? Dapat dilihat dari beberapa data yang dapat mendukung pernyataan tersebut, berdasarkan data global 18% penderitanya Wanita kulit hitam, 10% Wanita hispanik, dan 8% Wanita kulit putih, dan jarang terjadi pada Wanita Asia. Lalu, 80% mengalami mioma uteri multiple dan 10,7% dialami oleh Wanita yang sedang hamil. Untuk angka kematian akibat leiomioma uterus kebanyakan disebabkan karena anemia berat akibat perdarahan hebat dan komplikasi pembedahan yang dilakukan sekitar 0,4-1,1 per 1000 operasi.

Setelah melihat angka kejadian leiomioma uterus ini apakah Anda masih menanyakan pentingnya mengetahui hal ini? Atau apakah Anda semakin penasaran gejala apasaja yang bisa muncul pada Wanita yang mengalami leiomioma uterus ini? Kalau begitu, coba Anda cari jawabannya kembali dihalaman selanjutnya.

Anda sudah masuk ke halaman ketiga, apakah yang mau Anda tahu disini? Anda mau tahu apa saja gejala yang bisa timbul pada Wanita yang mengalami leiomioma uterus kan? Langsung saja Anda simak penjelasan ini. Jadi, sekitar 75-80% Wanita yang mengalami leiomioma uterus tidak ada gejala atau asymptomatis. Dikarenakan tumor jinak ini secara kebetulan lebih sering ditemukan saat tindakan laroskopi.

Namun, Wanita yang mengalami leiomioma uterus bisa juga memiliki gejala seperti Perdarahan Uterus Abnormal (PUA) sekitar 30%, infertilitas sekitar 10-20%, nyeri panggul sekitar 40%, dan perut terasa membesar, buang air terganggu, dan aktifitas seksual terganggu karena terdapat nyeri. Anda mungkin berpikir seperti apa perdarahan uterus yang abnormal itu, bukannya perdarahan biasa terjadi saat Wanita menstruasi? Namun, kenyataannya itu berbeda dimana kalau PUA volume darah yang keluar lebih banyak, waktu terjadinya perdarahan memanjang. Apabila perdarahan uterus abnormal ini tidak dicegah atau segera ditindaklanjuti dapat menyebabkan terjadinya kekurangan darah.

Lalu, mengapa gejala yang ditimbulkan bisa berupa infertilitas atau yang lebih dikenal masyarakat umum dengan sebutan mandul? Jadi, leiomioma uterus bisa menyebabkan terdorongnya saluran tuba yang menjadi tempat terjadinya pembuahan antara sel telur dan sel sperma yang dapat ditemukan gejala Wanita yang kesulitan untuk mengalami kehamilan. Dorongan pada organ tertentu yang diakibatkan leiomioma bisa menimbulkan gejala seperti nyeri bagian perut dan pinggang, gangguan buang air besar dan gangguan buang air kecil..

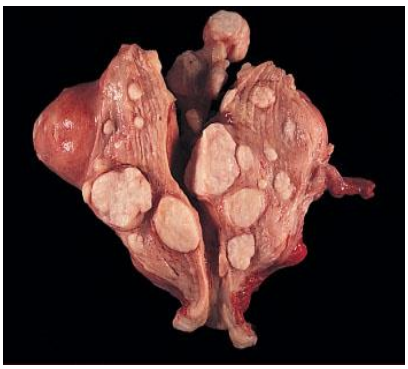

Gambaran Leiomioma Uterus

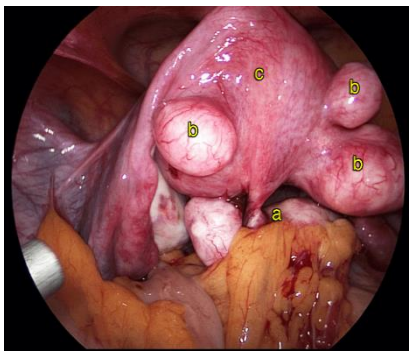

Jika Anda lihat gambar di atas, mungkin terlihat seram bagi Anda akan berpikir benjolan leiomioma sangat banyak dan tidak hanya satu, hal ini membuat Anda penasaran dimana saja letak spesifik benjolan tersebut dapat ditemukan? Apabila Anda penasaran dengan jawabannya silahkan membuka halaman selanjutnya.

Dalam halaman keempat ini, Anda akan temukan jawabannya. Supaya tidak bingung, Anda bisa memperhatikan penjelasan bersamaan dengan melihat gambar sketsa 8 tipe letak leiomioma uterus dibawah ini:

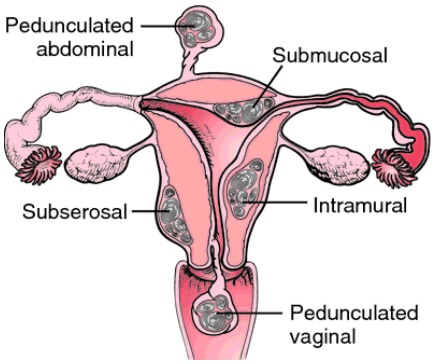

Gambaran Sketsa Letak Leiomioma Uterus

- ✓ Tipe 0 - pedunculated intracavitary myoma, tumor berada submukosa dan sebagian dalam rongga rahim
- ✓ Tipe 1 - tipe submukosa dengan < 50% bagian tumor berada di intramural
- ✓ Tipe 2 - tumor menyerang ≥ 50% intramural
- ✓ Tipe 3 - seluruh bagian tumor berada dalam dinding uterus yang berdekatan dengan endometrium
- ✓ Tipe 4 - tipe tumor intramural yang lokasinya berada dalam miometrium
- ✓ Tipe 5 - tipe serosa dengan ≥ 50% bagian tumor berada pada intramural
- ✓ Tipe 6 - jenis subserosa yang mengenai < 50% intramural
- ✓ Tipe 7 - tipe pedunculated subserous
- ✓ Tipe 8 - kategori lain ditandai dengan pertumbuhan jaringan di luar miometrium yang disebut cervicalparasitic lesion.

Apakah pertanyaan Anda mengenai letak leiomioma uterus sudah terjawab dengan jelas? Jika sudah, bisa dilanjutkan ke pertanyaan Anda selanjutnya mengenai bagaimana pemeriksaan yang dapat dilakukan untuk memastikan keberadaan leiomioma uterus pada Wanita? Anda dapat melakukan konsultasi dan pemeriksaan ke dokter spesialis obgyn dan ginekologi, disana akan dilakukan pemeriksaan menggunakan USG karena sangat direkomendasikan untuk mendeteksi keberadaan leiomioma uterus, USG transvaginal dinilai lebih sensitif dibandingkan USG abdominal. Apabila Anda seorang Wanita yang belum menikah lebih direkomendasikan penggunaan hiteroskop dibandingkan penggunaan USG transvaginal.

Selain penggunaan USG, Anda memerlukan pemeriksaan laboratorium darah untuk menentukan status anemia atau kekurangan darah. Serta, untuk menyingkirkan kemungkinan malignansi, Anda dianjurkan melakukan pemeriksaan biopsi dan MRI. Saat Anda melakukan pemeriksaan biopsi disajikan hasil secara makroskopis dan mikroskopis sebagai berikut:

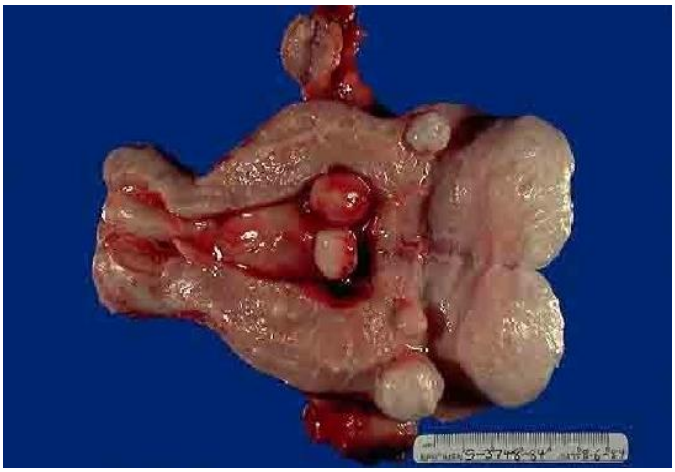

Gambaran Makroskopis

Secara maksroskopis dilihat dari gambar diatas Anda bisa menemukan benjolan yang berbatas tegas, kenyal, dan berwarna putih. Berlokasi di submukosa, intramural, dan subserosa

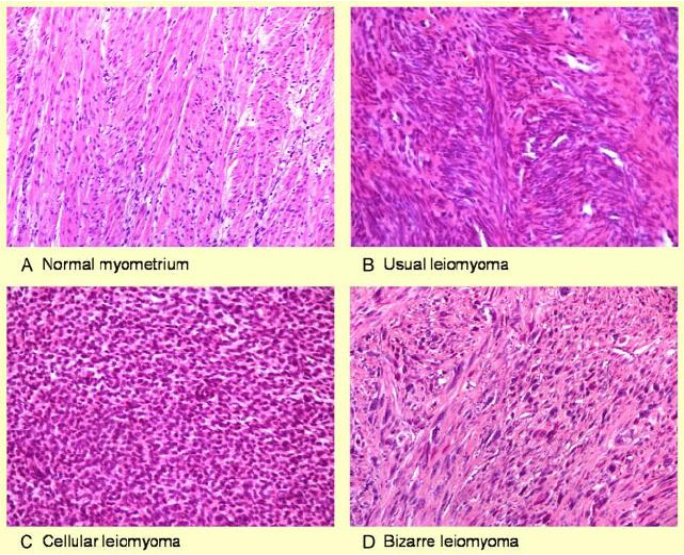

Gambaran Mikroskopis

Sedangkan, secara mikroskopis dilihat dari gambar diatas Anda bisa menemukan gambaran tumor yang terdiri dari otot polos uterus, sel uniform dengan intibulat panjang, simpangsiur, membentuk struktur kisaran, dan terkadang tampak dengenerasi hialin.

Sedangkan saat Anda melakukan pemeriksaan CT - Scan akan didapatkan hasil sebagai berikut:

Gambaran CT – Scan

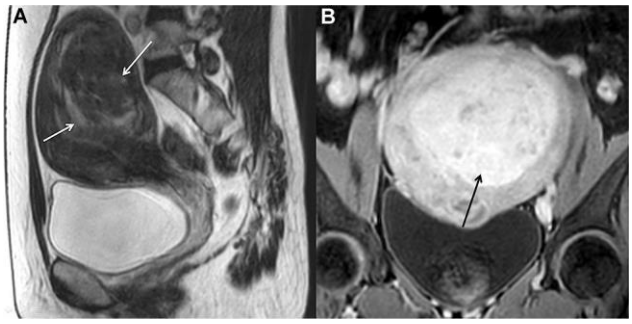

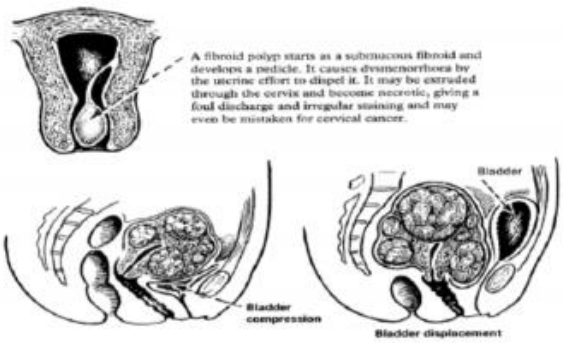

Apakah Anda sudah memahami penjelasan mengenai pemeriksaan leiomioma uterus? Jika sudah, hal yang terakhir yang mungkin Anda ingin tahu tentang bagaimana cara mengobati masalah Kesehatan leiomioma uterus ini? Anda akan temukan jawabannya di halaman terakhir ini. Pengobatan mioma uteri bergantung pada usia pasien, ukuran, jumlah dan lokasi tumor, serta ada tidaknya keluhan dan keinginan memperoleh keturunan. Pengobatan leiomioma uterus mencakup observasi, medikamentosa, dan pembedahan.

Observasi dilakukan jika tidak ada gejala yang timbul, volume tumor mengecil. Medikamentosa diberikan untuk mengurangi perdarahan, mengecilkan volume tumor dan prosedur pre-operatif. Medikamentosa yang diberikan dapat berupa hormone GnRH yang bekerja untuk menurunkan produksi hormon estrogen berlebih yang dapat menyebabkan pertumbuhan sel terus menerus. Pemberian GnRH biasanya dianjurkan selama 3-6 bulan. Selain GnRH medikamentosa lain yang dapat diberikan dari obat golongan NSAID yang berguna untuk mengurangi rasa nyeri dan perdarahan yang terjadi.

Lalu, bagaimana kalau sudah diberikan obat-obatan gejalanya tidak berkurang atau semakin parah? Tindakan terakhir yang dapat dilakukan adalah pembedahan yang mencakup histerektomi dan miomektomi, apabila ingin melakukan tindakan pembedahan ini harus dilihat berdasarkan kondisi dan keinginan pasien. Apakah perbedaan pembedahan histerektomi dengan pembedahan miomektomi? Manakah antara kedua jenis pembedahan tersebut yang lebih baik? Jadi, pembedahan histerektomi lebih direkomendasikan untuk pasien yang usianya lebih dari 40 tahun dan tidak berencana memiliki anak lagi dan pada mioma submukosa dengan ukuran tumor <3 cm, dan pada mioma multiple. Sedangankan, pembedahan miomektomi lebih direkomendasikan pada pasien yang menginginkan fertility soaring.

Bagaimana dengan cara pencegahan dan pengendaliannya? Seperti penyakit lainnya upaya pencegahan mioma uteri dilakukan dengan pengaturan diet, olahraga, tidak merokok. Apabila telah dilakukan pengobatan maka perlu diberikan edukasi supaya kontrol setiap 6 bulan jika tidak ada keluhan, kontrol setiap 1 tahun jika muncul gejala kembali.

Anda juga harus waspada terhadap komplikasi yang bisa timbul dari leiomioma uterus adalah infertilitas, keguguran, gangguan plasenta, presentasi janin, janin premature, dan perdarahan pasca operasi. Angka prognosis leiomioma uterus jika tanpa gejala umumnya baik karena tumor akan mengecil, sedangkan jika ada gejala sebagian berhasil dilakukan pembedahan.

Sudah banyak informasi mengenai leiomioma uterus yang tertuang dalam tulisan ini, semoga informasi ini bisa bermanfaat bagi Anda para pembaca. Rajinlah membaca informasi yang berkaitan dengan Kesehatan, membaca itu gratis tapi Kesehatan itu yang mahal. Jagalah selalu Kesehatan Anda demi orang tercinta.

Daftar Pustaka

1. Lubis, P.N., 2020. Diagnosis dan Tatalaksana Mioma Uteri. *Cermin Dunia Kedokteran*, *47*(3), pp.196-200.
2. Salim, I.A. and Finurina, I., 2017. Karakteristik mioma uteri di RSUD Prof. dr. Margono Soekarjo Banyumas. *MEDISAINS*, *13*(3).
3. Suptiyantiningsih, 2016. Akurasi Antar Magnetic Resonance Imaging (MRI) dan USG Transvaginal dalam Diagnosis Pemetaan dan Pengukuran Mioma Uteri. http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/10506/Monograf%20MRI.pdf?sequence=2&isAllowed=y
4. Umum, T.I., 2020. Bab 3 Leiomyoma Uteri. *Ginekologi Praktis Komprehensif*, *2*, p.51.